

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya sektor pariwisata akan terus menarik dari beberapa negara seperti unit lain untuk berkembang karena produk-produknya dibutuhkan agar menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang berkegiatan yang terkait dengan industry pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkat angka kesempatan kerja. Peningkatan pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sari , 2021). Manajemen serta peningkatan wisata seharusnya diterapkan pengelolaan yang di dasari pada konsep ekowisata ialah suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkung dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Wisata alam ialah tempat pariwisata yang memakai potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami atau sesudah ada usaha budi daya. Secara garis besar wisata alam ialah aktifitas rekreasi dan pariwisata yang memakai potensi alam untuk dinikmati keindahannya, baik yang masih alami atau sudah ada budi daya. Melaksanakan hubungan yang harmonis antara penduduk lokal, wisatawan, warisan budaya dan lingkungan bisa mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sukwika & Rahmatulloh, 2021). Dengan keragaman budaya dan keindahan alamnya, Indonesia ialah tujuan wisata yang potensial. Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin menguat.

Industri pariwisata di Indonesia ialah salah satu sektor yang memberikan kontribusi pendapatan ekonomi yang cukup tinggi bagi Indonesia. Industri pariwisata memberikan kontribusi Pendapatan Domestik Bruto dan devisa yang cukup tinggi bagi Indonesia, disamping juga pariwisata menjadi salah satu sektor yang menyumbang banyaknya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja di Indonesia (Kemenparekraf, 2020). Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 akan disajikan data target dan capaian sektor pariwisata nasional menurut data yang didapatkan dari

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020 ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Target dan Capaian Sektor Pariwisata Di Indonesia

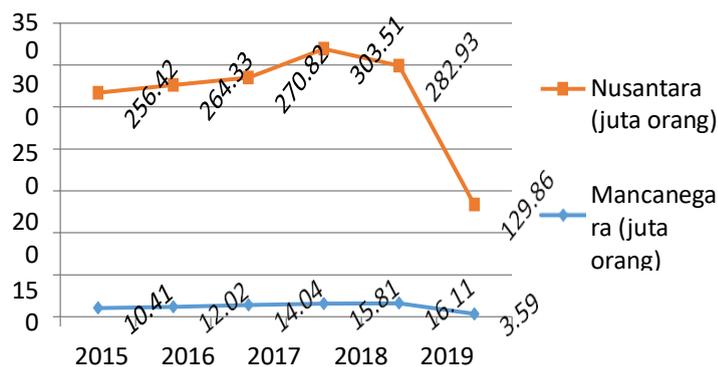
Tahun	Ket	Indikator		
		Kontribusi PDB Nasional	Devisa (Triliun Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Juta Orang)
2015	T	4,32%	114	11,4
	R	4,25%	175,71	10,36
	C	98,38%	122,02%	90,88%
2016	T	4,50%	172	11,8
	R	4,13%	176,3	12,28
	C	91,78%	102,46%	104,07%
2017	T	5,00%	200	12
	R	5,00%	202,13	12,6
	C	100,00%	101,17%	105,00%
2018	T	5,25%	223	12,6
	R	5,25%	224	12,7
	C	100,00%	100,45%	100,79%
2019	T	5,50%	280	13
	R	4,80%	197	12,9
	C	87,27%	70,36%	99,23%

Sumber : Kemenparekraf, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 capaian unit pariwisata nasional pada beberapa tahun menunjukkan pertumbuhan secara konsisten meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2019 yang cukup signifikan. Unit pariwisata menjadi salah satunya sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB nasional, devisa, dan lapangan pekerjaan di Indonesia. Penurunan capaian sektor pariwisata nasional tahun 2019 salah satunya disebabkan pandemi *Covid-19*.

Dunia pariwisata sejak Desember 2019 diguncang dengan adanya pandemi *Covid-19* di Wuhan. Penyebaran pandemi yang cukup masih berlanjut hingga ke seluruh dunia. *World Health Organization* tahun 2020 mencatat adanya 4.013.728 kasus *Covid-19* di 215 negara dengan angka kematian mencapai 278.993 jiwa. Penyebaran *Covid-19* yang begitu masih berdampak signifikan terhadap pariwisata nasional atau internasional. Hal tersebut tentu berdampak besar bagi kontribusi sektor pariwisata pada PDB nasional yang mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat menurunnya jumlah wisatawan mancanegara secara signifikan (Kemenparekraf, 2020). *United Nation World Tourism Organization* mencatat terjadi penurunan kedatangan wisatawan internasional sebesar 58%-78% pada

tahun 2020 daripada dengan tahun 2019. Sejak merebaknya *covid – 19* pada Desember 2019, kegiatan pariwisata Nasional dan Internasional di seluruh dunia telah dihentikan karena resiko infeksi oleh pandemi, menjadikan tahun 2020 dapat dikatakan sebagai tahun yang paling sulit bagi industri pariwisata global. Wabah tersebut telah menimbulkan kekhawatiran tentang risiko infeksi saat mempengaruhi pariwisata lokal dan pembangunan ekonomi di Indonesia. . (Jamal & Budke, 2020). Sebelum wabah, pariwisata memberikan banyak peluang bisnis dan pendapatan ekonomi, tetapi dampak lingkungan negatif dari pengembangan pariwisata, seperti kebisingan pariwisata, sampah, dan polusi limbah, meresahkan penduduk. Akan tetapi, pengembangan pariwisata dapat berdampak pada pembangunan lokal karena keputusan manajemen dan efektivitas implementasi yang akan mempengaruhi ekonomi lokal, masyarakat, dan lingkungan dan bertindak sebagai bantuan atau penghalang untuk pembangunan berkelanjutan. (Wu, 2021) Di bawah ini akan disajikan grafik kunjungan pengunjung mancanegara serta pengunjung nusantara berdasarkan data dari Kemenparekraf Tahun 2020 ialah sebagai mana disajikan pada. Gambar 1.1 :



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Indonesia 2015 – 2020

Sumber : Kemenparekraf Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut menunjukkan jika dari tahun 2018 - 2020 kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara pada sektor pariwisata Indonesia cenderung mendapati penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19. Berikut ini sangat berdampak besar bagi sektor pariwisata nasional yang menyebabkan kontribusi dari sektor pariwisata nasional terhadap PDB nasional

ataupun lapangan pekerjaan menurun cukup signifikan. Dampak pandemi Covid-19 bagi sektor pariwisata juga dialami oleh beragam daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Sukabumi seperti yang akan disajikan pada Tabel 1.2 :

Tabel 1. 2
Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Obyek Wisata di Kabupaten Sukabumi 2015 – 2018

No	WISATAWAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	S/D TAHUN INI
I	MANCANEGARA	115,548	115,547	122,810	127,145	481,050
	Menginap	50,455	103,993	108,802	110,549	373,799
	Tidak Menginap	65,093	11,554	14,008	16,596	107,251
II	DOMESTIK	3,380,193	3,485,066	3,657,767	3,719,483	14,242,509
	Menginap	829,083	1,394,027	1,490,479	1,512,631	5,226,220
	Tidak Menginap	2,551,110	2,091,039	2,167,288	2,206,852	9,016,289
	JUMLAH	3,495,741	3,600,613	3,780,577	3,846,628	14,723,559

Sumber : (BPS, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan jika telah terjadi peningkatan walaupun belum signifikan di tiap tahunnya. Melihat total pengunjung selama 4 tahun juga belum menunjukkan penambahan wisatawan secara signifikan. Dengan hadirnya beberapa objek wisata baru seperti Situ Gunung Suspension Bridge diharapkan akan menambah jumlah wisatawan ke Kabupaten Sukabumi.

Kawasan Wisata Alam Situ Gunung berada di bagian selatan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dimana kawasan ini ialah kawasan lindung yang dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang mana kawasan ini juga di peruntukan untuk kawasan konservasi berupa pengawetan keanekaragaman genetik, pelestarian pemanfaatan spesies dan ekosistem.

Sukabumi ialah salah satu kabupaten yang terletak ditatar Pasundan Provinsi Jawa Barat ialah Palabuhan ratu. Sukabumi ialah kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di provinsi Jawa Timur Luas wilayah ialah 4.162 Km² atau 11.21% dilihat dari dari luas Jawa Barat atau 3.01% dilihat dari luas Pulau Jawa, dengan Jumlah penduduk 2.516.461 Jiwa tercatat pada tahun 2016. Kabupaten Sukabumi sendiri berbatasan dengan sebelah Utara Bogor, Timur Cianjur, sebelah Selatan Samudra Indonesia, dan sebelah barat dengan Kabupaten Lebak.

Pariwisata telah membuat bagian dari kehidupan masyarakat. Naiknya penghasilan ekonomi penduduk membuat masyarakat ingin berwisata. Situgunung ialah objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. PT. Fontis Aquam Vivam, selaku pemegang Izin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (IUPSWA), membuat jembatan gantung sepanjang 240 meter, terpanjang di Asia. Jumlah pengunjung sejauh ini meningkat 603% sejak jembatan dibuka. Jumlah wisatawan yang banyak kemampuan menimbulkan gangguan lingkungan yang bisa berujung pada rusaknya ekosistem. Adanya kerusakan ekosistem akan menurunkan daya tarik ekowisata bahkan menurunkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Wisata Alam Situgunung (Rezki, et al., 2021). Destinasi wisata memiliki dampak besar pada masyarakat lokal dan wisatawan. Pariwisata itu bisa memberi pengaruh yang positif dan negatif bagi penduduk setempat. Oleh karena itu harus dipantau secara hati-hati untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Jika penduduk merasakan efek positif dari pariwisata, mereka lebih cenderung mendukung pengembangan pariwisata di destinasi wisata. Dukungan penduduk lokal sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan. Sebuah destinasi mempertahankan popularitasnya dalam jangka panjang hanya jika penduduk setempat ramah dan menyambut pengunjung. Seperti halnya pendapatan masyarakat daerah Situgunung yang mengalami peningkatan setelah banyak objek wisata baru. Diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal dan kerjasama dengan pemerintah dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan kawasan situ Gunung Karena, dengan berkembangnya proyek wisata Situgunung, pendapatan penduduk di sekitar Situ Gunung meningkat, mencapai 30 miliar/tahun: sekitar 21 miliar/tahun dari entitas komersial di kawasan wisata, antara lain ojek wisata, warung wisata, dan perahu wisata, juru bahasa/*guide*, transportasi ke daerah setempat, villa/hotel sekitar 9 milyar per tahun. (Balai Besar TN Gunung Gede Pangrango, 2020)

Sebelum pandemi Covid 19 melanda dunia dan Indonesia, khususnya Sukabumi, jumlah wisatawan ke Situ Gunung saat liburan panjang dan liburan bersama mencapai 1.500 hingga 2.500 atau 150% per hari. (Sukmamedian, 2022)

Perkembangan kawasan wisata dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dalam hal ini, jika tingkat potensi wisata yang dimanfaatkan oleh wisatawan lebih besar dari kapasitas yang dimiliki pariwisata, maka peningkatan jumlah wisatawan dapat berdampak negatif. (Ghorbani, et al., 2015). Persepsi masyarakat dapat memberikan informasi yang akurat ketika mengeksplorasi perubahan yang terjadi di suatu tempat akibat pelaksanaan atau promosi keputusan atau kegiatan di suatu daerah. Para peneliti percaya jika penduduk jangka panjang di suatu daerah dapat mendeteksi perubahan halus di sekitarnya karena mereka selalu bersentuhan dengan lingkungan dan oleh karena itu, dampak pembangunan objek wisata dapat diidentifikasi melalui perspektif dan pengalaman penduduk sekitar. (Xu, et al., 2019). Karena pengembangan pariwisata terutama menyediakan pengunjung luar daerah setempat dengan pengalaman tujuan wisata, pandangan objektif dapat diperoleh dengan mengeksplorasi perubahan melalui perspektif dan perasaan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Tujuan awal pengembangan pariwisata ialah untuk melawan peningkatan tekanan yang disebabkan oleh kemajuan pesat dalam teknologi dan transportasi serta laju kehidupan yang sangat cepat, dengan menyediakan sarana untuk istirahat dan relaksasi. Meskipun pembangunan pariwisata menghasilkan keuntungan ekonomi, memperindah masyarakat lokal, dan meningkatkan infrastruktur dasar, dampak negatif sering disebabkan oleh pembangunan yang berlebihan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata tanpa pertimbangan keberlanjutan biasanya menghasilkan dampak negatif. Untuk memecahkan masalah pengembangan pariwisata, penelitian telah dilakukan tentang pengaruh pengembangan pariwisata dari perspektif penduduk setempat. (Lin, et al., 2018) Pariwisata didasarkan pada pemberian pengalaman perjalanan kepada wisatawan, dalam beberapa penelitian, fenomena lokal juga menyelidiki persepsi dan perasaan wisatawan Namun, pembangunan ialah masalah yang didasarkan pada interaksi antara manusia dan lingkungan alam dan tujuan pembanganan ialah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, social, dan lingkungan pendudukan dan wisatawan. (Zaidan & Konvacs, 2017). Karena itu, dampak pengembangan pariwisata tidak boleh diselidiki hanya dari sudut pandang wisatawan. Maka dalam proposal penelitian ini, peneliti

akan melihat pengaruh pembangunan objek wisata dari sudut pandang penduduk lokal untuk menemukan keseimbangan dampak pengembangan pariwisata tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara perkembangan pariwisata dan pembangunan ekonomi di wilayah sekitar dan fakta jika hubungan ini diamati hanya dalam kelompok negara tertentu. Hal tersebut di perkuat dengan data yang menunjukkan peningkatan sektor pariwisata juga akan memberikan dampak perubahan pada suatu kawasan atau pun wilayah, antara lain perubahan ekonomi masyarakat dan menambah mata pencaharian bagi sebagian penduduk lokal. Hal tersebut juga terjadi pada destinasi Situ Gunung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soewarni, 2019). Maka berdasarkan hal tersebut fokus penelitian ini berkaitan pada judul Pengaruh Perkembangan Pariwisata Situ Gunung Terhadap Perekonomian Masyarakat Kadudampit dengan harapan dapat lebih berkembang luas dan berkepanjangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan keindahan alam Situ Gunung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Kadudampit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata pada perekonomian masyarakat Kadudampit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peran perkembangan pariwisata Situ Gunung dapat memberikan manfaat teoretis yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kadudampit. Pertama, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, akan terjadi peningkatan pendapatan daerah melalui pajak pariwisata dan penerimaan lainnya. Kedua, pengembangan infrastruktur pariwisata seperti akomodasi, restoran, dan sarana transportasi akan menciptakan lapangan kerja baru, memberikan peluang ekonomi bagi warga setempat. Selain itu, ketika pariwisata berkembang, potensi bisnis lokal seperti

kerajinan tangan dan kuliner tradisional juga dapat tumbuh, meningkatkan pendapatan sektor ekonomi kreatif. Dengan demikian, perkembangan pariwisata di Situ Gunung dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Kadudampit.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, apabila pariwisata Situ Gunung berkembang, maka terdapat beberapa pihak yang merasakan manfaatnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut meliputi:

- 1) Bagi pengelola wisata: Tingkat kunjungan meningkatkan sehingga meningkatkan keuntungan dan potensi pengembangan objek wisata lebih baik lagi.
- 2) Bagi masyarakat sekitar: Terciptanya beberapa lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru bagi masyarakat Kadudampit yang dapat meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, pada objek wisata biasanya akan dibangun akses jalan yang baik agar memudahkan para pengunjung, di mana akses jalan tersebut juga bisa dinikmati masyarakat sekitar.
- 3) Bagi pemerintah daerah: Pemerintah daerah akan mendapatkan pemasukan dari pajak pariwisata yang dapat dialokasikan untuk pembangunan daerah, juga mendapatkan tanggapan baik dari wisatawan luar daerah dan lebih dikenal.

1.5 Struktur Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini memaparkan berbagai bagian yang disusun dengan tujuan agar mempermudah pembaca.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan ialah bagian awal yang terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian , Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis,

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari : Desain Penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data

Bab IV berisi hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik

Bab V berisi penutup : kesimpulan, implikasi dan saran